

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kontestasi atau yang terjadi di ranah politik lokal dalam rangka pemilihan kepala daerah pada saat terjadinya pandemi yang berakibat pada penyesuaian peraturan pemilihan umum yang dilaksanakan sehingga muncul dampak dari penyesuaian tersebut.

Permasalahan yang terjadi mengangkat tema dari teori hegemoni yang disampaikan oleh Gramsci, yang menyebutkan bahwa dalam suatu pemilihan kekuasaan, seseorang yang sedang berkuasa akan mempertahankan hegemoni kekuasaannya dengan berbagai macam cara.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana penulis menjelaskan hasil penelitian berdasarkan pada temuan penulis dan digambarkan ke dalam suatu narasi. Narasumber dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang dilakukan terhadap anggota KPU Kabupaten Tasikmalaya dan Masyarakat perwakilan dari peserta pemilu.

Hasil penelitian ditemukan bahwa penyesuaian peraturan pemilu di masa pandemi menimbulkan adanya kecurigaan di kalangan masyarakat terkait hasil pemilu. Kemudian kontestasi antar peserta menjadi samar karena tidak diperkenankan kampanye secara terbuka. Namun kampanye tertutup dianggap tidak efektif sehingga dilakukan kampanye secara terbatas yang disesuaikan dengan protokol kesehatan.

Simpulan penelitian ini adalah penyesuaian peraturan pemilu di masa pandemi tidak berjalan dengan mulus. Terdapat pro dan kontra yang diperdebatkan oleh masyarakat karena dampak positif dan negatif yang ditimbulkan. Sebagai saran yang dapat disampaikan bahwa penelitian ini masih dapat dikembangkan dengan memperhatikan variabel lain seperti Pembangunan Politik Masyarakat, strategi politik lokal, dan sosialisasi politik masyarakat lokal.

Kata Kunci: Kontestasi, Politik Lokal, Pemilihan Umum

ABSTRACT

This study aims to find out about the contestation or what happened in the realm of local politics in the context of the regional head election during the pandemic which resulted in the adjustment of the general election regulations that were carried out so that the impact of the adjustment emerged.

The problems that occur raise the theme of the hegemony theory presented by Gramsci, which states that in an election of power, someone in power will maintain the hegemony of power in various ways.

The methodology used in this study is a descriptive qualitative research method, where the author explains the research results based on the author's findings and is described in a narrative. The resource persons in this study used a purposive sampling technique which was carried out on members of the Tasikmalaya Regency KPU and community representatives from election participants.

The results of the study found that the adjustment of election regulations during the pandemic caused suspicion among the public regarding the election results. Then the contestation between participants became vague because open campaigns were not allowed. However, closed campaigns were deemed ineffective, so limited campaigns were carried out in accordance with health protocols.

The conclusion of this research is that the adjustment of election regulations during the pandemic does not run smoothly. There are pros and cons that are debated by the community because of the positive and negative impacts it causes. As a suggestion that can be conveyed that this research can still be developed by taking into account other variables such as Community Political Development, local political strategies, and political socialization of local communities.

Keywords: Contest, Local Politics, General Election